

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini merupakan pembelajaran berbasis teks, dengan harapan dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain yang memberikan kontribusi besar dalam dunia pendidikan karena melatih siswa untuk aktif baik secara teoritis maupun praktik. Artinya, bahasa Indonesia bukan menjadi objek pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana berkomunikasi sebagai bentuk ekspresi, menyampaikan pendapat, dan memperkenalkan diri sendiri.

Mahsun (2014: 95) mengatakan, “Semakin banyak jenis teks yang dikuasai, maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai peserta didik”. Sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 yang berbasis teks, yang dijadikan sebagai materi ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA/ sederajat Semester genap adalah teks negosiasi, debat, teks biografi, dan mendalami puisi. Dalam Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X SMA (Kemendikbud, 2015: 16) dikatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa adalah menganalisis teks negosiasi.

Menganalisis teks negosiasi sesuai dengan silabus edisi revisi tahun 2016 yang terdapat pada KD. 3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi. Teks negosiasi.

adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan antara orang-orang yang bersangkutan. Teks negosiasi juga dapat dikatakan sebagai salah satu interaksi sosial untuk mengeliminasi keinginan yang berbeda ataupun bertentangan (Kosasih, 2014). Dalam sebuah teks negosiasi terdapat struktur dan kaidah kebahasaan yang membangun teks negosiasi tersebut. Struktur merupakan susunan, tahapan, ataupun urutan yang terdapat di dalam teks. Sedangkan, kaidah kebahasaan aturan ataupun kelaziman dalam susunan berbahasa. Tujuannya agar teks tersebut tersusun secara sistematis dan utuh. Biasanya struktur teks menjadi bahan untuk dianalisis oleh pembaca. Analisis teks termasuk kedalam keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa, karena ketika melakukan sebuah analisis teks dibutuhkan kecermatan dan ketelitian.

Anggraeni (2016: 15) mengemukakan bahwa analisis merupakan kecakapan yang kompleks yang memanfaatkan kecakapan dari tiga komponen (sikap, pengetahuan, keterampilan). Sedangkan, Wiradi (2009:20) analisis adalah serangkaian perbuatan meneliti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan serta dikelompokkan berdasarkan keterikatan serta penafsiran makna dari setiap kriteria. Menganalisis berarti melakukan analisis.

Menganalisis merupakan kegiatan menelaah suatu bacaan atau teks, baik dari segi kata ataupun segi penulisan struktur kalimatnya, sehingga menghasilkan gagasan baru yang dapat menambah daya pemikiran siswa berdasarkan apa yang terdapat dalam bacaan atau teks tersebut. Dengan menganalisis siswa akan mempunyai pemahaman yang komprehensif tentang sesuatu dan dapat memilah atau memecahnya menjadi bagian-bagian yang terpadu, baik dalam hal prosesnya, cara bekerjanya maupun dalam hal sistematikanya. Namun, dalam hal ini

menganalisis yang dilakukan menyesuaikan terhadap kemampuan siswa kelas X. Analisis yang dilakukan peserta didik tentunya tidak sama tingkatannya dengan analisis seorang ahli linguistik. Artinya, analisis disini hanya sebatas menyelidiki untuk menentukan struktur dari setiap tuturan negosiasi dan jenis kalimat yang menandai kaidah kebahasaan teks tersebut.

Pembelajaran menganalisis teks masih tergolong rendah khususnya untuk siswa kelas X SMA/SMK/MA. Hal ini dapat dibuktikan pada penelitian Pt. Suryani, dkk (2014) yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di Kelas X SMA Negeri 1 Singaraja”, yang menyatakan bahwa rata-rata nilai yang didapatkan siswa hanya berada dalam kategori baik, namun masih berada dibawah KKM 8,00 dan sebab itu siswa yang bersangkutan harus diberikan remedial.

Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi masih dikatakan rendah dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlon Matheus (2018) dalam penelitian yang berjudul “Kemampuan Siswa Kelas X SMA Cinta Budaya Menganalisis Teks Negosiasi Tahun Pembelajaran 2017/2018” dengan hasil penelitian bahwa kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa tergolong baik. Nilai kemampuan analisis struktur yang tertinggi berada pada angka 97,5 dan nilai terendahnya adalah 60. Sedangkan nilai kemampuan analisis kaidah kebahasaan teks negosiasi yang tertinggi adalah 77,5 dan nilai terendahnya yaitu 52,5. Nilai rata-rata kemampuan analisis struktur adalah 77, dan nilai rata-rata kemampuan analisis kaidah kebahasaan adalah 71.

Beberapa data penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan antara lain penelitian dengan menggunakan metode eksperimen yang dilakukan oleh Bangun (dalam Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2015/2016, 2016) dengan nilai rata-rata 69,06 untuk *pre-test* dan 78,59 untuk *Post-test*. Lalu, penelitian yang kedua dengan metode korelasional oleh Hasibuan (dalam Hubungan Pemahaman Isi, Struktur, dan Ciri Kebahasaan dengan Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Swasta Krakatau Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017, 2016) menentukan bahwa nilai rata-rata siswa untuk kemampuan ini adalah 79,03.

Kemampuan menganalisis merupakan kemampuan yang sangat sulit apabila siswa tidak dapat mengidentifikasi sebuah objek/masalah yang dihadapkan. Apabila siswa mudah mengidentifikasi sebuah teks, maka dengan mudah juga siswa menganalisis sebuah teks tersebut. Hal ini dapat dikatakan bahwa menganalisis merupakan kegiatan yang memerlukan tingkat pemahaman yang tinggi.

Maka dilihat dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pegajahan Tahun Pembelajarann 2019/2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Siswa tidak memahami dengan baik konsep struktur dan kebahasaan teks negosiasi.
2. Kemampuan siswa dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi masih kurang dari yang diharapkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada identifikasi masalah kemampuan siswa dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi masih kurang dari yang diharapkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pegajahan Tahun Pembelajaran 2019/2020?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dari hasil kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pegajahan Tahun Pembelajaran 2019/2020.”

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis. Pendeskripsian manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai gambaran bagi siswa tentang pentingnya pemahaman dalam menganalisis struktur, dan kebahasaan teks negosiasi.
- b. Bagi guru, sebagai gambaran bagi para guru tentang pencapaian kompetensi yang diharapkan dalam menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan teks negosiasi.
- c. Bagi Kepala Sekolah maupun Sekolah, sebagai gambaran kepada Kepala Sekolah maupun sekolah tempat lokasi penelitian tentang kemampuan menganalisis struktur teks negosiasi sehingga dapat ditempuh upaya-upaya untuk membina, mempertahankan, dan mengembangkan sikap positif siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- d. Bagi pihak lain, sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian korelasi dengan dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi.